

Optimalisasi Perencanaan Karir Siswa Melalui Pelatihan Evaluasi Program Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMKN 1 Pancur Batu

Cut Raisyah Nufus Adlina¹, Gusman Lesmana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author's email: gusmanlesmana@umsu.ac.id

ABSTRACT

Vocational High School is a form of upper secondary education which aims to produce workers who are ready to work in the industrial sector. This can be seen from the fact that Vocational High School graduates are prepared with skills and experience through implementing Field Work Practices (PKL) during class XI or XII. It is hoped that these skills and experiences will become capital for graduates when entering the world of work after graduating. However, it was found that many vocational school graduates face difficulties in determining their career direction and goals. Therefore, community service activities are carried out to provide guidance to class XI and class XII students at SMKN 1 Pancur Batu so that they are ready to continue their careers after graduating. One of the efforts made is to provide an understanding of the importance of continuing education to tertiary level. The results of this service activity show that participants have begun to realize how important higher education is in supporting their career preparation.

Keyword: Counseling Guidance, Career

Corresponding Author:

Cut Raisyah Nufus Adlina,

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: cuticaraisvah25@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Pemberian pelayanan bimbingan karir sangat diperlukan sekali, hal ini dimaksudkan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial. Dengan bimbingan karir itu siswa dapat membantu pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan diri, pemahaman terhadap bakat, minat, kemampuan dan pemahaman terhadap lingkungan. Pemahaman yang baik terhadap diri dan lingkungan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi siswa dalam membantu perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir masa depan.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dijelaskan sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. SMK berperan penting dalam menciptakan

sumber daya tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Tujuan pendidikan di SMK, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan siswa agar mampu hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan sesuai dengan program kejuruan yang telah diambil. Dalam SMK, siswa memiliki kesempatan untuk memilih bidang keahlian yang mereka minati.

Menurut Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik, khususnya dalam bidang tertentu, agar siap bekerja. Adapun tujuan khusus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut: Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri maupun menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai dengan bidang dan program keahlian yang mereka minati di dunia usaha dan industri. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memilih karir dan berkompotensi secara gigih dan ulet dalam bidang keahlian yang diminati, serta mengembangkan sikap profesional. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mereka mampu mengembangkan diri sendiri melalui pendidikan yang lebih tinggi.

Sebenarnya, pengembangan diri bukanlah hal baru bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru Pembimbing). Guru Bimbingan dan Konseling telah lama melakukan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik yang pada dasarnya merupakan pengembangan diri. Ini dapat dilihat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, yang menyatakan bahwa Bimbingan Konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal. Pada dasarnya, kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling harus ada di setiap satuan pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan kurikulum yang disempurnakan dan tuntutan era globalisasi, Guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk menjadi profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bimbingan dan konseling dapat mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMKN 1 Pancur Batu ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karirnya. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam melakukan perencanaan karir, memahami instruksi, atau mengikuti rangkaian logika dalam sebuah konsep dan ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mereka di dunia kerja. Ini mencakup kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan kreatif.

Dalam konteks pendidikan, bimbingan karir merupakan salah satu jenis pelayanan yang termasuk dalam program bimbingan dan konseling. Program ini merupakan bagian integral dari seluruh program pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) dalam mencapai perkembangan diri secara optimal. Di lingkungan sekolah, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai berbagai kemampuan dan kompetensi, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun yang terkait dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir dalam kehidupan mereka. Untuk memastikan perkembangan optimal siswa, diperlukan pelayanan yang optimal dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Unsur-unsur pendidikan di sekolah meliputi manajemen dan kepemimpinan, proses pembelajaran, dan pembinaan kesiswaan. Dengan kata lain, untuk mencapai kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara optimal, diperlukan kerjasama yang baik dan optimal antara manajemen kepemimpinan, guru mata pelajaran, dan konselor yang bertanggung jawab dalam bimbingan dan konseling. Semua unsur pendidikan ini berperan penting dalam mendukung kesuksesan siswa dalam mencapai perkembangan diri yang optimal.

Karir merupakan serangkaian aktivitas pekerjaan yang saling terkait dan berpengaruh satu sama lain. Artinya, seseorang dapat menentukan arah dan jalannya kehidupan berdasarkan kemampuan, sikap, kebutuhan, dan cita-citanya. Setiap individu menjalani karirnya dengan tujuan membangun jalan untuk kehidupannya. Oleh karena itu, menentukan karir, memahami kebutuhan, minat, bakat, dan potensi diri sangatlah penting karena hal tersebut akan mempermudah seseorang dalam mempersiapkan karir yang cemerlang dan sukses dalam hidupnya.

Meskipun lulusan SMKN 1 Pancur Batu memiliki kesempatan untuk diterima di industri, namun kenyataannya masih banyak dari mereka yang belum mampu meningkatkan kompetensinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Banyak lulusan SMKN 1 Pancur Batu yang belum memiliki perspektif untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan mempersiapkan karir yang lebih maju di masa depan. Akibatnya, daya serap lulusan SMKN 1 Pancur Batu masih terbatas pada tingkat manajemen yang rendah. Hal ini terjadi karena banyak lulusan SMKN 1 Pancur Batu cenderung hanya memandang cukup dengan mendapatkan pekerjaan tanpa merencanakan perkembangan karir jangka panjang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mare Asia Fajaryanti (2013) tentang identifikasi permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo yang meliputi tahap persiapan, proses pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil penelitian pada tahap persiapan menyebutkan bahwa permasalahan tahap persiapan sebesar 55,56% dengan

aspek tertinggi pada penyusunan satuan layanan, penyusunan satuan pendukung, dan pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling. Hal yang senada juga terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranata dan Dewi Harum (Tjok Rai Partadjaja, dkk, 2012) yang menyebutkan bahwa 65% guru bimbingan dan konseling SMP dan SMU di Sukawati Gianyar belum mampu menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Terungkap juga dari hasil penelitian yang dilakukan Purwanto, dkk (2014) mengenai analisis kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling kurang baik dikarenakan dalam menyusun program bimbingan dan konseling masih terdapat guru bimbingan dan konseling yang tidak melakukan analisis terhadap setiap aspek penyusunan program. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung persiapan karir siswa di SMKN 1 Pancur Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung perencanaan karir siswa di SMKN 1 Pancur Batu.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (Arikunto, S. 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong, L. J. (2017), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya hanya sedikit namun semakin bertambah seiring berjalannya penelitian. Menurut Bungin, B. (2008), dalam prosedur sampling, hal yang paling penting adalah menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang memiliki banyak informasi yang diperlukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang Guru BK dan 3 siswa di SMKN 1 Pancur Batu..

3. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada petugas Bimbingan Konseling, di SMKN 1 Pancur Batu, dari masing-masing komponen yaitu terdiri dari: data context, input, process dan product. Hasil pengumpulan data melalui wawancara yang masuk, dapat diuraikan gambaran kecenderungan masing-masing sebagai berikut:

a. Evaluasi *Context*

Penyelenggaraan program bimbingan karir dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk mencapai tujuan yaitu agar siswa memahami akan kemampuan dirinya sehingga menerima karir dan selanjutnya dapat mengembangkannya. Berdasarkan wawancara evaluasi konteks sebagai berikut:

1) Kebutuhan Siswa

Program bimbingan dan konseling di SMKN 1 Pancur Batu telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, mencakup program layanan pribadi, layanan kelompok, layanan sosial, dan layanan bimbingan karier berdasarkan panduan yang ada. Karena mayoritas siswa berasal dari golongan ekonomi lemah, penanganan khusus sangat diperlukan. Namun, perlu disadari bahwa program-program tersebut belum dievaluasi secara menyeluruh, sehingga tidak diketahui baiknya dan kelemahannya. Terdapat kecenderungan program yang disusun hanya menjadi turun temurun dari tahun ke tahun tanpa melakukan perubahan atau evaluasi yang memadai. Meskipun Sekolah telah menerapkan Sistem Manajemen ISO, audit eksternal hanya melihat keberadaan program bimbingan karier tanpa mengkaji apakah program tersebut dievaluasi secara berkala. Dalam hal ini, sangat penting untuk mengevaluasi program bimbingan karier secara rutin guna mengetahui unsur-unsur mana yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa dan unsur-unsur mana yang kurang relevan. Dengan evaluasi yang tepat, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga memberikan manfaat yang lebih optimal bagi mereka. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk penyusunan program Bimbingan Karier tahun berikutnya dan program tersebut akan lebih memusatkan dengan benar-benar yang dibutuhkan siswa.

2) Relevansi program dengan pelaksanaan program

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat kesenjangan antara relevansi program dengan pelaksanaan program. Meskipun program bimbingan karier diberikan oleh guru BK dan setiap guru

bertanggung jawab terhadap tiga kelas, namun tidak pernah dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana relevansi program tersebut terhadap pelaksanaannya. Karena kurangnya evaluasi, sulit untuk menentukan apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Persepsi petugas mengindikasikan bahwa evaluasi program bimbingan karier di SMKN 1 Pancur Batu masih kurang baik. Hal ini karena tidak ada evaluasi yang pernah dilakukan untuk mengukur sejauh mana program yang telah dijalankan relevan dengan kebutuhan dan pelaksanaannya di lapangan. Untuk meningkatkan kualitas program bimbingan karier, sangat disarankan untuk melakukan evaluasi secara rutin pada akhir setiap tahun pelajaran. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menyusun program bimbingan karier yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa mendatang. Evaluasi secara berkala akan membantu memperbaiki dan mengoptimalkan program sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa.

b. Evaluasi *input*

Evaluasi input meliputi gambaran bagaimana kesiapan siswa, kesiapan guru dan kesiapan sarana dan prasarana karena ketiga hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan program bimbingan karir di 8 sekolah. Evaluasi input diukur melalui wawancara, Adapun hasil sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa

Siswa dalam pelajaran praktik menunjukkan performa yang sangat baik dan tidak merasa terbebani dengan pelajaran praktik yang diikutinya. Selama pelajaran praktik, tidak ada siswa yang tidak belajar atau hanya bermain-main, melainkan semua siswa belajar dengan sungguh-sungguh. siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran praktik dan bersemangat dalam mempelajarinya. Hal ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa mereka benar-benar tertarik dan siap untuk menghadapi materi pelajaran praktik.

2) Kesiapan guru

Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam memberikan pelayanan bimbingan karir, pihak sekolah telah melakukan persiapan sejak awal dengan mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap program keahlian. Kesiapan sarana prasarana yang baik diantaranya mencakup tempat kegiatan bimbingan beserta fasilitas pendukung proses pembelajaran, instrumen bimbingan, perangkat elektronik, buku panduan, serta kelengkapan administrasi lainnya. Selain itu, tempat praktek pun telah dirancang agar mendekati situasi dunia industri dan usaha, serta alat praktek disesuaikan dengan yang ada di dunia industri dan usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah secara positif menerima dan menindaklanjuti usulan dari Para guru pun dibagi berdasarkan kompetensi yang dimiliki, sehingga pelayanan terhadap siswa dapat berjalan dengan maksimal dan membantu menyalurkan bakat dan minat siswa dengan baik. Dengan persiapan yang baik dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan guru dapat memberikan pelayanan bimbingan karir yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kesiapan yang baik ini juga akan membantu siswa dalam mengeksplorasi potensi diri mereka dan memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ruang lingkup pelayanan karir Rahman, Y. P. (2019) meliputi:

- a) *Realistic* (Realistis). Tipe orang-orang yang berurusan dengan lingkungan yang objektif, konkrit, dan sikap fisik yang manipulatif.
- b) *Artistic* (Artistik). Tipe ini adalah individu yang menghadapi lingkungan dengan menciptakan bentuk-bentuk seni dan produk.
- c) *Investigative* (Investigasi). Tipe orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan akal-memanipulasi ide, kata, dan simbol.
- d) *Social people* (Sosial). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan keahliannya dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.
- e) *Enterprising* (Giat). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan cara mengekspresikan kualitas petualang, dominan, antusias, dan impulsif.
- f) *Conventional* (Konvensional). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan memilih tujuan dan kegiatan yang membawa persetujuan sosial.

3) Kesiapan sarana prasarana

Berdasarkan informasi yang diberikan, terlihat bahwa unit pelaksana bimbingan karier, yang dipimpin oleh petugas BK, tidak pernah menindaklanjuti evaluasi dari kesiapan siswa, kesiapan guru, dan kesiapan sarana prasarana di setiap program keahlian. Hal ini disebabkan karena kesiapan siswa, kesiapan guru, dan kesiapan sarana prasarana merupakan tanggung jawab dari masing-masing Program Keahlian di sekolah tersebut. Sebagai contoh, pada Pertanyaan ke-13 dalam aspek input, evaluasi terhadap kesiapan siswa, kesiapan guru, dan kesiapan sarana prasarana tidak pernah dilakukan oleh unit pelaksana bimbingan karier. Oleh karena itu, unit pelaksana bimbingan karier dianggap tidak perlu mengadakan evaluasi secara keseluruhan mengenai hal tersebut. Namun, perlu diingat bahwa meskipun tanggung jawab evaluasi kesiapan siswa, guru, dan sarana prasarana memang ada pada Program Keahlian, unit pelaksana bimbingan karier tetap memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir dan

memberikan bimbingan yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara unit pelaksana bimbingan karier dan Program Keahlian akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan karier di sekolah.

c. Evaluasi *Process*

Secara umum proses bimbingan karier di SMKN 1 Pancur Batu dapat dilihat berdasarkan wawancara yang mencakup pernyataan beberapa komponen partisipasi siswa, penguasaan para guru dan kualitas layanan lembaga.

1) Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa SMKN 1 Pancur Batu cukup aktif." Pernyataan cukup baik tersebut berdasarkan wawancara dan absensi di administrasi BK masing-masing. Dengan demikian bahwa partisipasi siswa terhadap bimbingan karier belum pernah dievaluasi secara baik dan secara detail. Hal ini dapat menyulitkan pembuatan program bimbingan karier pada selanjutnya.

2) Penguasaan Materi Para Guru

Penguasaan para guru kurang baik, karena hanya terbatas pada materi yang diberikan saja, diagnosa kasus dan analisis kasus kurang diperbatikan." Untuk diketahui bahwa guru yang tidak berlatarbelakang BK maka kesulitan dengan materi normada kurang sesuai dengan program keahlian karena mengacu pada umum. Oleh sebab itu penguasaan guru yang meliputi pemahaman individu, pendekatan strategi, diagnosis kasus dan analisis kasus perlu dievaluasi, namun pada kenyataannya penguasaan para guru ini selama ini tidak pernah dievaluasi, sehingga guru memberikan pelajaran hanya sebatas pada materi pembelajaran saja.

d. Evaluasi *Product*

Berdasarkan penilaian dari siswa yang telah mendapatkan program bimbingan karier yang meliputi komponen peningkatan prestasi dan manfaat latihan.

1) Peningkatan Prestasi Siswa

Peningkatan prestasi siswa di SMKN 1 Pancur Batu tergolong cukup baik. Upaya peningkatan prestasi dilakukan dengan membandingkan nilai semester sebelumnya, sikap kerja, sopan santun, mental kerja, dan praktek dalam pekerjaan. Hasil ini dapat dibuktikan dengan kepuasan tamatan SMKN 1 Pancur Batu yang telah bekerja di perusahaan, dan perusahaan tersebut merasa puas dengan kualitas didikan yang diterima oleh lulusan SMK tersebut. Berdasarkan wawancara, persepsi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Bimbingan Konseling terhadap evaluasi produktivitas program bimbingan karier di SMKN 1 Pancur Batu dapat dinyatakan cukup baik. Meskipun evaluasi ini masih sederhana dan belum mencari sebab-sebab yang menyebabkan peningkatan prestasi, tetapi setidaknya sudah ada evaluasi yang dilakukan dengan melihat kenaikan nilai semester. Meskipun masih sederhana, evaluasi ini memberikan indikasi positif bahwa layanan bimbingan karier di sekolah tersebut telah memberikan kontribusi dalam peningkatan prestasi siswa. Meskipun perlu diingat bahwa evaluasi yang lebih komprehensif dan mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh layanan bimbingan karier terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu, perlu terus meningkatkan evaluasi program bimbingan karier untuk memastikan efektivitas dan dampak positif dari layanan tersebut dalam membantu siswa meraih prestasi yang lebih baik.

2) Manfaat pelatihan

Cukup baik, karena sering mengadakan pelatihan kepada siswa Kelas 12 sebelum kelulusan dan kelas 10 dan kelas 11 sebelum kenaikan kelas cukup baik, karena pelatihan memang sangat bermanfaat bagi siswa, karena materi yang dilatihkan adalah materi yang disajikan di muka, ternyata program bimbingan karier di SMKN 1 Pancur Batu sebagian besar belum pernah dievaluasi secara mendalam, karena Guru Bimbingan Konseling tidak mempunyai kesempatan untuk mengadakan evaluasi secara detail, hal ini disebabkan karena banyak mempunyai kegiatan guru yang harus diselesaikan seperti home visit kepada siswa yang berkesulitan, membimbing secara pribadi atau membimbing secara kelompok dan membuat tugas persiapan mengajar.

Dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Pancur Batu, terlihat bahwa sebagian besar siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan berasal dari kalangan siswa dengan tingkat ekonomi dan kemampuan akademis yang tergolong rendah. Secara akademis, mereka memiliki nilai ujian nasional (UN) yang rata-rata berada di bawah batas nilai yang dibutuhkan untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, kebanyakan siswa yang masuk ke SMK adalah mereka yang tidak diterima di SMA sesuai harapan, dan masuk ke SMK sering kali dianggap sebagai alternatif atau pelarian.

Dengan asumsi demikian, sebagian besar siswa yang masuk ke SMK tidak didasarkan pada bakat atau potensi yang dimiliki, dan hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang masuk ke SMK berdasarkan bakat dan potensi mereka. Fenomena ini menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di SMK,

karena pada umumnya siswa belum memiliki bekal potensi atau bakat yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang ingin masuk ke SMK.

Masalah ini sangat terlihat saat proses seleksi penerimaan siswa baru, terutama pada bagian tes khusus bidang keahlian. Karena sebagian besar siswa masuk ke SMK bukan karena bakat atau minatnya terhadap program keahlian tertentu, proses seleksi dan pemberian bimbingan karir menjadi lebih kompleks dan menantang. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk membantu siswa mengidentifikasi potensi dan minat mereka sehingga mereka dapat memilih program keahlian yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka di SMK.

Namun berkat kesungguhan dari para guru dan tenaga kependidikan lainnya yang berperan aktif dan penuh keambatan laun akhirnya siswa dapat menemukan bakat dan potensi dirinya, dan berkat bimbingan para guru akhirnya para siswa dapat mengembangkannya, walaupun ada sebagian kecil diantara siswa ketika pada masa-masa awal kegiatan proses belajar mengajar hampir mengalami putus asa karena merasa tidak memiliki bakat di bidang tertentu.

4. KESIMPULAN

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karir yang dicita-citakan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang dijalankan siswa. Pada dasarnya pendidikan merupakan bagian dari perjalanan karir siswa. Pendidikan juga merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi berkala dari pelayanan karir di sekolah. Evaluasi konteks, input, serta evaluasi proses yang meliputi kesiapan siswa, guru, sarana dan prasarana dinyatakan kurang baik karena tidak pernah dievaluasi. Sedangkan komponen evaluasi produk pada proses pelaksanaan bimbingan karir baik pribadi maupun sosial menunjukkan hasil cukup baik dan dapat dirasakan kebermanfaatannya dalam merencanakan karir masa depan.

REFERENCES

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja. *Selami*, 1(34), 221358.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 16.
- Bungin, M. B. (2008). Analisis data penelitian kualitatif. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Fajaryanti, M. A. (2013). Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. *PENCERAHAN*, 12(1), 87-107.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT remaja rosdakarya*, 102-107.
- Partadjaja, T. R. (2012). Pelatihan Penyusunan Rencana Pelayanan Bimbingan Konseling Berbasis Data Alat Ungkap Masalah Kepada Para Guru BK Di Kecamatan Sukawati Gianyar. *WIDYA LAKSANA*, 1(2), 94-98.
- Purwanto, A., Rosra, M., & Yusmansyah, Y. (2014). Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(3).
- Rahman, Y. P. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Karier pada SMK Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 592-602.
- Rambe, S. G., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland Tentang Bk Karir DI SMK. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 142-150.
- Rosdiana, L. S., Wangi, R. G. A., Febyanti, R., & Firmansyah, F. H. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK: Studi Kepustakaan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 37-44.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Yasmiri, Y., Syah, N., Ambiyar, A., & Abi Hamid, M. (2017). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 23-34.